BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkawinan dapat diartikan sebagai sebuah ikatan lahir batin seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Beberapa alasan yang mendorong seseorang untuk menikah antara lain agar kebutuhan dasar akan cinta dan keintiman dengan lawan jenis dapat terpenuhi, sebagai sarana untuk berbagi perasaan dan memberi motivasi dengan pasangan serta menyalurkan kebutuhan seksual secara benar dan positif melalui lembaga perkawinan yang sah.

Pada dasarnya kebutuhan-kebutuhan tersebut menghendaki adanya pemenuhan. Karena itu manusia berbuat ataupun bertingkah laku, akan dikaitkan untuk memenuhi kebutuhannya. Bila kebutuhan-kebutuhan itu tidak dapat terpenuhi, dan tidak dapat dimengerti oleh individu yang bersangkutan, maka hal tersebut akan dapat menimbulkan berbagai macam masalah yang akan menganggu kehidupan psikologis dari individu yang bersangkutan. Beberapa masalah pasangan yang seringkali menjadi masalah dalam suatu perkawinan yakni salah satunya adalah perselingkuhan. Perselingkuhan yang terjadi akhir-akhir ini menjadi bahan perbincangan yang menarik, sebab perselingkuhan tidak hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didominasi oleh para pria, tetapi juga wanita di segala lapisan dan golongan, serta tidak memandang usia.

Pada umumnya terjadi perselingkuhan oleh suami disebabkan karena adanya peluang dan kelalaian. Kemapanan, yaitu karier suami sedang menanjak yang diikuti dengan penghasilan berlebihan, merupakan faktor yang dapat menyebabkan suami lengah atau lalai dan berpeluang untuk berselingkuh. Hal ini sering terjadi pada eksekutif usia 40-an, yang oleh mereka disebut sebagai "puber kedua" atau *"life begins at 40"*.[1]

Buss berhipotesis bahwa ada perbedaan karakteristik pandangan antara pria dan wanita dalam memilih pasangan, di mana hal ini disebabkan karena perbedaan peran biologis antara keduanya selama reproduksi. Menurut argumen ini, pria tertarik pada wanita yang memiliki karakteristik fisik yang menunjukan kemampuannya untuk mengandung dan melahirkan anak yang sehat setelah berhasil mengandung. Dengan demikian, pria seharusnya tertarik pada wanita yang muda, fit, dan sehat sebagian diwakili oleh daya tarik fisik. cabang lain dari teori ini menyatakan bahwa pria yang lebih tua akan tertarik pada wanita yang lebih muda, berapa pun usia pria mereka menginginkan relasi dengan wanita yang berada dalam usia reproduktif.[2]

---

[1] Prof.Dr.H.Dadang Hawari, *penyiksaan fisik dan mental dalam rumah tangga*, Jakarta: FKUI 2009, hal 57.
[2] Howard S. Friedman&Miriam W. Schustack.*Kepribadian Teori Klasik dan Riset Moern Jilid 2*, Jakarta : penerbit Erlangga 2008, hal 140-141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar seperti halnya Jakarta, tetapi juga di kota-kota kecil atau pun di daerah, perselingkuhan umumnya terjadi karena masing-masing tidak mau saling terbuka atau mendengarkan apa yang dikeluhkan pasangannya. Perselingkuhan juga bisa terjadi karena faktor kesepian, jarang merasakan kepuasan seks atau godaan dari luar (tempat hiburan bernuansa erotis, wanita perayu, dan sebagainya).

Adapun fenomena yang terjadi saat ini dimana seorang perempuan bernama Sita (samaran) 23 tahun telah menjalin sebuah hubungan kepada lelaki yang sudah beristri yang tidak lain lelaki tersebut adalah omnya sendiri yaitu om Bambang (samaran) 35 tahun. Hubungan itu terjadi ketika Sita mulai merasa nyaman dengan omnya dan pada akhirnya timbul lah rasa cinta itu. Kedekatan itu terjadi ketika Sita duduk dibangku SMP yang mana Sita ditinggal mati oleh sang ayah, lalu sebagai pengganti ayahnya yang kemanapun dia pergi mulai dari berangkat sekolah, pergi les yang tadinya dianter sama ayahnya kini digantikan oleh omnya. Seiring berjalannya waktu rasa itu hadir ditengah-tengah Sita dan sang om. Sampai pada akhirnya Sita menyatakan cintanya kepada omnya sendiri dan hubungan itu berjalan hingga sekarang.

B. RUMUSAN MASALAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *Terapi Dzikir* dalam mengatasi perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang sudah beristri Di Ngagel Surabaya?
2. Bagaimana hasil akhir dari proses *Terapi Dzikir* dalam mengatasi perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang sudah beristri Di Ngagel Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses konseling Islam dengan *Terapi Dzikir* dalam mengatasi perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang suah beristri Di Ngagel Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil akhir dari *Terapi Dzikir* dalam mengatasi perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang sudah beristri.

D. MANFAAT PENULISAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Diantara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain tentang *Terapi Dzikir* dalam menangani perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang sudah beristri.
   b. Untuk memperkuat teori-teori bahwa *Terapi Dzikir* mempunyai peranan.
2. Segi Praktis
   a. Peneliti diharapkan membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang sudah beristri.
   b. Menjadi bahan pertimbangan selanjutnya oleh peneliti lain dalam melaksanakan tugas penelitian.

E. DEFINISI KONSEP

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul, serta memudahkan pembaca memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan penegasan dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir untuk mengatasi perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang sudah beristri Di Ngagel Surabaya. Adapun rincian definisinya adalah :

1. Bimbingan Konseling Islam

Menurut Dra. Hallen A, M.Pd dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A. menyatakan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalh proses pemberian bantuan terarah. Kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al Hadith Rasulullah Saw. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al Hadith.[3]

Adapun yang di maksud Bimbingan Koseling Islam dalam skripsi ini adalah bantuan dalam bentuk terapi dan motivasi yang dilakukan secara rutin terhadap individu, dengan renungan-renungan yang membangunkan perasaan klien yang timbul langsung dari pemikiran dan isi dalam hatinya, dan ini akan memotifasi seorang remaja untuk sedikit-demisedikit meninggalkan perilaku yang kurang

[3] Drs. Syamsul Munir Amin M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (jakarta : AMZAH, 2010), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermoral dan selalu berusaha untuk mengingat Allah, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

2. Perselingkuhan

Secara etimologi, Perselingkuhan adalah bentuk ketidaksetiaan suami terhadap istri atau sebaliknya. Hadirnya orang ketiga yaitu *"WIL"* (Wanita Idaman Lain) dan *"PIL"* (Pria Idaman Lain) dalam suatu rumah tangga merupakan indikasi adanya perselingkuhan, meskipun hadirnya orang ketiga itu dirahasiakan.[4]

Perselingkuhan adalah hubungan pribadi di luar nikah melibatkan dua orang yang salah satunya berstatus nikah, dan didasari oleh tiga unsur yakni saling ketertarikan, saling ketergantungan, saling memenuhi secara emosional dan seksual. Perselingkuhan tidak selalu berarti hubungan yang melibatkan kontak seksual.[5]

Disini perselingkuhan yang terjadi yaitu Sita dengan Bambang dimana keduanya masih ada hubungan darah yakni antara om dengan ponakannya. Hubungan tersebut berlangsung sudah lama semenjak Sita duduk dibangku SMA hingga sekarang. Hubungan itu terjadi ketika Sita ditinggal mati oleh ayahnya, lalu sebagai pengganti ayahnya yang selalu mengantar dia kemana pun itu digantikan oleh

[4] Prof.Dr.H.Dadang Hawari, *penyiksaan fisik dan mental dalam rumah tangga*, Jakarta: FKUI 2009, hal 58.
[5] Glass and Staeheli, Permasalah Perkawinan, Bandung: PT Citra Aditya Bakti 2003, hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

omnya. Om tersebut adalah sepupu dari sang ayah, seiring dengan berjalannya waktu rasa nyaman itu ada awalnya dia hanya biasa saja sampai pada akhirnya dia sadar bahwa dia sudah jatuh cinta terhadap omnya sendiri. Dan pada waktu dia menginjak kelas 2 SMA, Sita mengatakan cintanya kepada omnya. Lalu sama omnya diterima begitu aja dan hubungan itu berjalan sampai detik ini.

3. Berdzikir

Secara etimologi, perkataan dzikir berakar pada kata **ذَكَرَ، يَذْكُرُ، ذِكْرًا** artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Di dalam *Ensiklopedi Islam* menjelaskan bahwa istilah dzikir memiliki multi interpretasi, di antara pengertian-pengertian dzikir adalah *menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga*, atau *mengerti perbuatan baik.*[6]

Sedangkan menurut Aboe Bakar Atjeh, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik*. Dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Allah dengan memuji

[6] In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat ala Ustad Haryono*, Semarang: Syifa Press, 2006, hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.[7]

Teungku Hasbie Ash Shiddiqie dalam bukunya Pedoman Dzikir dan Doa, menjelaskan bahwasannya dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*subhanaallah*), membaca tahlil (*la ilaha illallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*quddusun*), membaca takbir (*allahuakkbar*), membaca hauqollah (*la hawla wala quwwata illa billah*), membaca hasbalah (*hasbiyallah*), membaca basmalah (*bismillahirrahmanir rahim*), membaca al-qur'an al majid dan membaca doa-doa yang ma'tsur, yaitu doa yang diterimadari Nabi SAW.[8]

Bentuk dan Cara Dzikir Dzikir terbagi menjadi beberapa macam, adapun bentuk dan cara dzikir adalah sebagai berikut:

a. Dzikir dengan hati, yaitu dengan cara bertafakur, memikirkan ciptaan Allah sehingga timbul di dalam fikiran kita bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Kuasa. Semua yang ada di alam semesta ini pastilah ada yang menciptakan, yaitu Allah SWT. Dengan

---

[7] Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian tentang Mistik*, Cet ke-IIIX, Ramadhani, Solo, 1996, hlm, 276

[8] Teungku Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Pedoman Dzikir Dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan dzikir seperti ini, keimanan seseorang kepada Allah SWT akan bertambah.

b. Dzikir dengan lisan (ucapan), yaitu dengan cara mengucapkan lafazhlafazh yang di dalammya mengandung asma Allah yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada ummatnya. Contohnya adalah : mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, tahlil, sholawat, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

c. Dzikir dengan perbuatan, yaitu dengan cara melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Yang harus diingat ialah bahwa semua amalan harus dilandasi dengan niat. Niat melaksanakan amalan-amalan tersebut adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. Dengan demikian menuntut ilmu, mencari nafkah, bersilaturahmi dan amalan-amalan lain yang diperintahkan agama termasuk dalam ruang lingkup dzikir dengan perbuatan.

4. Hubungan Konseling dengan Terapi Dzikir

Menurut Asisi (1994), bahwa dzikir merupakan proses penyadaran diri sebagai hamba Allah, penyembuhan terhadap penyakit kerohanian bahkan penyakit sosial. Dzikir ini selain sebagai pesan bimbingan keagamaan juga sekaligus sebagai salah satu metode terapi penyakit mental. Dzikir dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa, tak diragukan lagi merupakan obat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegelisahan yang dirasakan manusia saat menghadapi berbagai tekanan dan bahaya hidup, serta tak ada tempat bersandar dan penolong.[9]

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, perspesi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[10] Jadi pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh konseli secara menyeluruh yang di deskripsikan melalui kata-kata, bahasa, konsep, teori dan definisi secara umum.

Pada jenis penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus (*case study*), yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang

[9] Iqra al-Firdaus, *Rahasia Kekuatan Doa & Dzikir Bagi Kesehatan*, (Jakarta: Laksana2011), hal. 344

[10] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.[11] Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus.Karena peneliti ingin melakukan penelitian secara rinci dan mendalam dalam kurun waktu tertentu untuk membantu konseli mengubah perilaku positif serta mampu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

a. Konseli

Konseli dari penilitian ini adalah teman saya sendiri yaitu Sita yang berumur 23 tahun. Sita ini mengalami perselingkuhan terhadap omnya sendiri dimana omnya tersebut sudah berkeluarga. Hubungan itu terjadi ketika Sita berada dibangku kelas 2 SMA dan berjalan hingga sampai saat ini.

b. Konselor

Konselor adalah Ida Ayu Kusumawati seorang mahasiswi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c. Informan

[11] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan dalam penelitian ini adalah tetangga, teman serta keluarga terdekat. Lokasi penelitian ini bertempat di Ngagel Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal (diskripsi) bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, tingkah laku, latar belakang dan masalah konseli, pandangan konseli tentang keadaan yang telah dialami, dampak dengan adanya masalah yang dialami konseli, proses serta hasil dengan adanya konseling keluarga.
2) Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[12] Di peroleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, riwayat pendidikan konseli, dan perilaku keseharian konseli

b. Sumber data

[12] Burhan Bungin, *metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif (*Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh :

1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis dilapangan yaitu informasi dari klien yang diberikan konseling dan konselor yang memberikan konseling.
2) Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna melengkapi data yang penulis peroleh dari data primer.[13] Sumber ini bisa diperoleh dari keluarga klien, kerabat klien, dan tetangga klien.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan dalam penelitian, sebagaimana yang ditulis oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatuf". Tiga tahapan tersebut antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian , mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan dan persoalan lapangan, semua itu digunakan peneliti untuk

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh deskripsi secara global tentang obyek penelitian, yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian, persiapan diri memasuki lapangan dan perperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Di sini peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan, yakni dengan menggambarkan dan menguraikan masalah yang ada sesuai kenyataan.[14]

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)]

[14] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 127-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi adalah Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau intensi atau kecenderungan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.[15]

Disini peneliti mengamati sikap konseli dimana didalam lingkungan keluarga bagaimana sih sikap yang ditunjukan selama ini. Dan bagaimana cara dia bersosialisasi terhadap masyarakat sekitar apakah konseli termasuk orang yang pendiam atau sebaliknya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

[15] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika 2011), hal. 131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[16]

Dalam proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan kepada konseli sebagai bentuk penunjang dari keabsahan proses analisis data. Dalam proses wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa yang membuat dia jatuh cinta terhadap omnya sendiri?, kenapa dia mau menjalin hubungan sama omnya?, apa yang melatar belakangi dia melakukan perselingkuhan?, bagaimana sikap dia terhadap lingkungan keluarga?,

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbetuk tulisan, gambar, atau karya-karya

[16] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, patung, film dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[17]

Yang termasuk dalam dokumentasi di dalam penelitian ini yakni bki dengan terapi Dzikir untuk mengatasi perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang sudah beristri dengan proses wawancara, serta proses observasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

6. Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif.Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbngkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran dan informasi tentang peristiwa atas obyek yang

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa factual dan realistic. Dengan cara melakukan komparasi hasil temuan hasil dan pendalaman makna, maka diperoleh suatu analisis data yang terus menerus secara simultan sepanjang proses penelitian.[18] Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[19]

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang telah diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu, analisis data yang digunakan adalah deskriptif-komparatif yaitu setelah terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Deskriptif-komparatif adalah sejenis penelitian yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu[20]. Alasan peneliti

---

[18] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 106

[19] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2009), hal. 248.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan deskriptif-komparatif karena didalam penelitian ini, peneliti membandingkan antara fenomena yang ada dimasyarakat dengan yang akan diteliti yang berhubungan dengan sikap, kegiatan serta sifat yang dilakukan oleh klien.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data ini benar-benar bisa dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan data, sehingga memperoleh tingkat keabsahan data. Teknik untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai.[21]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut

[21] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 327-328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekutan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yakni:

1) Trianggulasi data (*data trianggulation)* atau trianggulasi sumber adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
2) Trianggulasi peneliti (*investigator trianggulation)* adalah hasil peneliti baik data maupun simpulan menngenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
3) Trianggulasi metodologis (*methodological trianggulation)* jenis trianggulasi bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

4) Trianggulasi teoritis (*theoretical trianggulation)* trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Dalam trianggulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulakan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada dilapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan dan orang berada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Membandingkan hasil awal wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian menggunakan teknik wawancara, pada saat yang lain menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.[22]

Tabel 1.1

JADWAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	27 April2016	Penyerahan surat izin penelitian
2.	5 Mei 2016	Membaca fenomena yang ada dilapangan
3.	20 Mei 2016	Mengambil data konseli data dan data lapangan
4.	30 Mei s/d 5 Juni 2016	Melakukan proses konseling
5.	1 s/d 8 Juni 2016	Evaluasi konseling
6.	20 Juni 2016	Hasil dari proses konseling
7.	24 Juni 2016	Laporan

Tabel 1.2

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA dan OBSERVASI

Pedoman Wawancara

No	Informasi	Data yang diperoleh	Pedoman wawancara
1	Klien	a. Identitas klien	- Siapa nama klien? - Tempat tanggal lahir klien? - Pendidikan klien? - Berapa usia klien? - Dimana tempat tinggal klien?
		b. Latar belakang masalah yang dihadapi klien	Sejak kapan masalah itu muncul? Bagaimana masalah itu bisa terjadi?
2	Informan	a. Kebiasaan klien	Bagaimana keseharian klien?
		b. Kondisi lingkungan klien	- Bagaimana latar belakang keluarga klien? - Bagaimana kondisi lingkungan klien?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Profil kelurahan	- Bagaimana profil kelurahan tempat tinggal? - Apa saja kegiatan yang ada di kelurahan ngagel surabaya? - Bagaimana lingkungan Kelurahan ngagel? - Apakah di kelurahan ngagel pernah ada sosialisai tentang perselingkuhan?
3	Konselor	a. Identitas Konselor	- Siapa nama konselor? - Tempat tanggal lahir konselor? - Berapa usia konselor? - Riwayat pendidikan konselor?
		b. Proses konseling yang dilakukan	Bagaimana proses konseling yang dilakukan oleh konselor?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman Observasi

No	Obyek	Data yang diperoleh	Pedoman observasi
1	Konseli	Data konseli	- Mengamati ruang konseling. - Mencatat apa saja yang dikatakan oleh klien. - Mencatat semua sikap yang ditunjukkan oleh klien. - Mencatat semua pakaian yang dikenakan klien saat wawancara. - Mengamati mimic wajah dan gesture klien.
2	Kelurahan	Letak geografis	- Mengamati letak kelurahan ngagel surabaya. - Mengamati keadaan lingkungan di sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Letak Demografis	kelurahan ngagel surabaya
			Mengamati fasilitas yang ada di kelurahan ngagel surabaya
3	Klien	Keadaan Lingkungan Klien	- Mengamati klien dengan lingkungan sekitar klien. - Mengamati latar belakang keluarga klien - Mengamati kegiatan keseharian klien - Mengamati hubungan klien dengan keluarga klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II:TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka sebagai landasan teori dalam penelitian dan penulisan skripsi. Pada bab ini berisi pembahasan yang berkaitan dengan Bimbingan konseling Islam, pengertian bki, tujuan bki, fungsi bki, langkah-langkah bki, hubungan bki dengan terapi Dzikir. Lalu juga dibahas tentang terapi dzikir, tujuan terapi, ciri-ciri terapi, tehnik-tehnik terapi, kemudian juga dibahas tentang pengertian perselingkuhan, sebab-sebab terjadinya perselingkuhan, gejala dan ciri-ciri perselingkuhan, dan cara-cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi perselingkuhan. Dan juga peneliti meneliti penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Bab ini berisi pembahasan tentang deskripsi umum objek penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi obyek penelitian yang meliputi: deskripsi konselor, deskripsi klien dan deskripsi masalah. Selanjutnya pembahasan tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi: ciri perselingkuhan, proses Bimbingan konseling Islam dalam menangani perselingkuhan, serta deskripsi hasil proses dari Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani perselingkuhan terhadap lelaki yang sudah beristri..

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi laporan hasil penelitian yang berupa analisis proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan follow up. Serta laporan analisis hasil akhir dalam proses konseling.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id